ARTIKEL

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP PAWYATAN DAHA I KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh:

ETIK KUSNUL QOTIMAH

NPM. 13.1.01.01.0231

Dibimbing oleh :

1. **Dra. Khususiyah, M.Pd.**
2. **Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	ETIK KUSNUL QOTIMAH
NPM	:	13.1.01.01.0231
Telepun/HP	:	
Alamat Surel (Email)	:	
Judul Artikel	:	HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP PAWYATAN DAHA I KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Fakultas – Program Studi	:	FKIP-Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Dra. Khususiyah, M.Pd.	Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.	Etik Kusnul Qotimah
NIDN. 0717115901	NIDN. 0705068605	NPM. 13.1.01.01.0231

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP PAWYATAN DAHA I KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2016/2017

E.K. Qotimah
NPM. 13.1.01.01.0231
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Prodi Bimbingan dan Konseling
Email : etikqotimah9@gmail.com
Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa ditemukan beberapa masalah tentang rendahnya kemandirian belajar, di SMP Pawyatan Daha I Kediri di antaranya: 1) Siswa mencontek waktu ulangan atau kegiatan belajar berlangsung, 2). Siswa bergantung jawaban hasil tugas atau ulangan teman yang pandai dan memilih musyawarah ketika ada tugas individu 3). Siswa malas mengumpulkan tugas dan kebiasaan dikumpulkan di akhir waktu karena menunggu jawaban teman lain 4). Siswa baru belajar ketika hanya ada instruksi dari guru bahwa nilai hasil tugas atau ulangan jelek. Melihat fenomena tersebut maka penting untuk mengungkap bagaimana hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di sekolah sebagai upaya membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Karena dirasa sangat penting dilakukan, banyak hambatan yang terjadi apabila tidak segera diatasi diantaranya kondisi belajar siswa yang tidak aktif, kesulitan mengambil keputusan karirnya, kesulitan mengatur waktu belajarnya, yang akhirnya akan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajarnya karena siswa tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri bahwa dirinya mampu menjadi pribadi yang mandiri. Keberhasilan remaja yang didorong oleh keingingan terlepas dari pengaruh orang lain inilah yang akan menjadi faktor pendorong keyakinan pada diri remaja. Permasalahan penelitian ini adalah: adakah hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017 ?. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengathui hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 291 siswa. Sampel penelitian didapatkan sejumlah 30 pada siswa kelas VII-I, dalam menetapkan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling.* Instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah angket efikasi diri dan angket kemandirian belajar dengan skala pengukuran sikap. Analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel menggunakan uji korelasi *product moment*. Berdasarkan analisis data dari hasil angket dan tabulasi data sebagai mana tersebut di atas, ternyata menunjukkan hasil r_{hitung} positif atau lebih besar, karena nilai r_{hitung} sebesar 0,957 $\geq$ r_{tabel} sebesar 0,361 dari r_{tabel} *product moment*, pada interval kepercayaan α = 0,05 pada n = 30. Selanjutnya dari norma keputusan jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau 0,957 $\geq$ 0,361, dengan demikian hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan saran bagi konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah yakni membekali siswa dalam mengembangkan kemandirian belajarnya melalui simulasi atau latihan mengembangkan efikasi diri secara kontinyu yang terangkum dalam program bimbingan konseling selanjutnya, saran bagi sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan beberapa instrumen berbeda sebagai alat pengumpul data di antaranya, baik mempergunakan test, wawancara, observasi sedangkan teknik yang dipergunakan yaitu teknik penelitian deskriptif, *action research* dan teknik penelitian eksperimen.

KATA KUNCI : efikasi diri, kemandirian belajar

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pendidikan saat ini semakin melaju cepat melalui perubahan-perubahan. Terjadinya perubahan pada sistem pendidikan seiring dengan perubahan global diberbagai

bidang, seperti penemuan-penemuan muthakhir yang mempengaruhi ilmu sains, perkembangan dunia politik, sejarah, serta perkembangan ilmu-ilmu sosial di masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. Perubahan-perubahan global tersebut tentu saja menuntut peserta didik untuk memiliki *skill* atau kemampuan khusus agar mereka dapat berkompetisi sesuai dengan potensinya.

Sekarang ini Indonesia sedang berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan berdasarkan isi Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat I tentang sistem pendidikan nasional merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan masyarakat bangsa dan negara.

Keyakinan akan kemampuan diri siswa menjadi aspek penting untuk menggerakkan proses belajar yang berkesinambungan. Keyakinan akan kemampuan diri pada siswa akan menggerakkan perilaku serta serangkaian tindakan dalam memenuhi tuntutan dari berbagai situasi. Kenyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu merujuk pada istilah efikasi diri.

Menurut Bandura (2007: 20) efikasi diri atau *self efficacy* adalah penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa seseorang mampu melakukan tugas tertentu dengan baik.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memberikan beragam tuntutan tugas sesuai dengan jenjangnya masing-masing. Tuntutan-tuntutan ini dapat melatih efikasi diri siswa agar mampu bersaing sampai ke jenjang berikutnya. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memiliki keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Siswa cenderung memiliki kebiasaan mencontek saat ujian, merasa malas pergi ke sekolah, serta enggan mengikuti proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah juga dapat dikatakan sebagai proses perkembangan efikasi diri pada diri siswa. Karena itulah, proses perkembangan diri siswa berkaitan erat dengan identifikasi berbagai sumber-sumber belajar di sekolah. Sumber-sumber belajar diantaranya, sarana dan prasaranan sekolah, interaksi dengan guru, serta inteksi dengan teman sebaya dapat

memperkuat proses perkembangan efikasi diri. Sumber belajar inilah yang tanpa disadari akan mempengaruhi dan mengungkap keyakinan diri siswa sebagai konsekuensi dari perkembangan. Efikasi diri yang tidak diimbangi dengan dasar keyakinan yang kuat mampu mengakibatkan siswa akan bergantung pada siswa lain karena tidak mampu menempatkan posisi dalam pembelajaran, kesulitan dalam belajar adalah masalah serius yang sering dihadapai oleh guru. Oleh sebab itu diharapkan dengan efikasi diri siswa menjadi lebih mandiri dalam melakukan proses belajar.

Karnita (2007) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain. Ia selalu konsisten dan bersemangat belajar dimanapun dan kapanpun. Dalam dirinya sudah melembaga keasadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target jangka pendek; nilai dan prestasi. Dengan kata lain merupakan kondisi sadar pada belajar sepanjang hayat (*long life education).* Kemandirian belajar merupakan salah satu ciri kepribadian yang penting yang dapat membantu individu untuk mencapai tujuan belajar, serta untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Berdasarkan fenomena pengamatan dan pengalaman peneliti ketika melaksanakan program PPL 2 di SMP Pawyatan Daha I Kediri, ditemukan beberapa masalah tentang rendahnya kemandirian belajar, di antaranya: 1). Siswa mencontek waktu ulangan atau kegiatan belajar berlangsung, 2). Siswa bergantung jawaban hasil tugas atau ulangan teman yang pandai dan memilih musyawarah ketika ada tugas individu 3). Siswa malas mengumpulkan tugas dan kebiasaan dikumpulkan di akhir waktu karena menunggu jawaban teman lain 4). Siswa baru belajar ketika hanya ada instruksi dari guru bahwa nilai hasil tugas atau ulangan jelek.

Beberapa gejala-gejala diatas menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengeksplorasi potensi (keterampilan dan bakat) yang dimilikinya, dan menyebabkan kemandirian belajar siswa tidak berkembang dengan baik. Berdasarkan fenomena diatas menjadi indikasi bahwa siswa belum memiliki kemandirian belajar yang optimal. Sementara itu, menurut informasi konselor di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri, fenomena tersebut disebabkan oleh efikasi diri karena tidak yakin akan kemampuan dirinya, jika siswa yakin akan manfaat pendidikan pastinya siswa tidak akan

selalu bergantung pada perintah, instruksi, atau bantuan dalam proses belajar.

Proses perkembangan yang paling dramatis terjadi pada masa remaja ialah tercapainya identitas sebagai tugas perkembagan yang dapat dilihat dari perilaku remaja yang mandiri (Santrock, 2001: 36). Remaja memerlukan masa penting dalam pembentukan identitas diri yang sangat erat kaitannya dengan tercapainya kemandirian. Kemampuan peserta didik yang notabene berada pada masa remaja diiringi dengan tuntutan tugas perkembangannya. Menurut Havinghurst (dalam Hurlock, 1996: 10) bahwa salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian. pada masa remaja, terjadi pergerakan yang dinamis dari ketidak mandirian individu pada masa kanak-kanak menuju kemandiran yang lebih bersifat outonomi pada masa dewasa nanti (Steinberg, 1993: 286).

Remaja mulai melepas ketergantungannya terhadap orang tua serta mulai memiliki keyakinan-keyakinan baru yang kemudian dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku tertentu. Perilaku mandiri yang ditujukkan di sekolah adalah kemampuan mengambil keputusan serta tidak mudah terpengaruh dengan konformitas. Siswa sekolah menengah pertama merupakan individu yang berada pada rentang usia 13-16 tahun yang merupakan masa remaja awal. Masalah kemandirian belajar secara khusus bagi siswa sekolah menengah pertama kelas VII berkaitan dengan rentang usia remaja awal 13-16 tahun. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mencapai kemandirian, hal tersebut dikemukanan oleh Havighurst (dalam Hurlock, 1996: 10).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nurrani (2009). Menunjukan bahwa secara umum siswa SMK memiliki tingkat kemandirian belajar yang tersebar pada setiap katagori pencapaian yaitu tinggi sekali 1,39%, tinggi 38,2%, sedang 41%, rendah 17,4%, dan rendah sekali 2,08% ; dari data penelitian yang diketahui bahwa siswa SMK belum mencapai kemandirian belajar yang optimal yakni 60,5% sedangkan siswa yang telah mencapai kemandirian belajar secara optimal sebesar 39,6 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa secara umum belum mencapai taraf optimal.

Hasil penelitian Indriani (2006) diketahui bahwa skor maksimal atau ideal untuk mata pelajaran akutansi siswa kelas XI-IPS adalah 6,5. Dari nilai hasil ulangan diketahui dari siswa sebanyak 35 siswa (39,33) yang mendapat nilai diatas skor ideal, sedangkan 54 siswa (60,67) masih mendapatkan nilai dibawah 6,5 atau

dibawah skor ideal. Dari 54 siswa yang mendapat nilai dibawah skor edeal tersebut dimungkinkan siswa tersebut memiliki kemandirian belajar yang relatif rendah. Hal ini disebabkan kebanyakan siswa menganggap bahwa setiap mata pelajaran relatif sulit, sehingga tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan sendiri terlebih dahulu, tetapi kebanyakan dari mereka hanya mencontek pekerjaan dari temannya. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri siswa dalam mengerjakan tugas di sekolah kurang optimal, padahal kemandirian dalam belajar adalah suatu aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari siswa. Remaja yang memiliki efikasi diri yang tinggi, tidak akan selalu mengandalkan orang lain dalam aktivitasnya dan pada akhirnya mendorong remaja untuk lebih mandiri dalam belajarnya serta tidak menggantungkan diri pada orang lain daam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebaliknya, apabila seseorang mempunyai efikasi diri yang rendah maka cenderung senantiasa memandang diri tidak mampu akan berpengaruh pada tingkah laku yang ditampilkan dengan tidak baik, begitu pula dalam mengembangkan kemandirian dalam belajar.

Karena di rasa sangat penting dilakukan, banyak hambatan yang terjadi apabila tidak segera diatasi di antaranya kondisi belajar siswa yang tidak aktif, kesulitan mengambil keputusan karirnya, kesulitan mengatur waktu belajarnya, yang akhirnya akan mempengaruhi motivasi dan prestasi belajarnya karena siswa tidak yakin akan kemampuan dirinya sendiri bahwa dirinya mampu menjadi pribadi yang mandiri. Keberhasilan remaja yang didorong oleh keingingan terlepas dari pengaruh orang lain inilah yang akan menjadi faktor pendorong keyakinan pada diri remaja. Hal ini senada dengan pendapat Bandura (2007: 80) bahwa keberhasilan dalam melakukan sesuatu yang diinginkan akan menjadi pengalaman serta sumber keyakinan akan kemampuan yang dimilikinya.

Dari urian di atas telah ditunjukkan betapa pentingnya efikasi diri dalam pengembangan kemandirian belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII di SMP Pawyatan Daha I Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: Adakah hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017?.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Pawyatan Daha 1 Kediri tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 291 siswa. Sampel penelitian didapatkan sejumlah 30 pada siswa kelas VII-I, dalam menetapkan jumlah sampel peneliti menggunakan teknik *cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai pengumpulan data adalah angket efikasi diri dan angket kemandirian belajar. Analisis data untuk mengetahui hubungan antara variabel menggunakan uji korelasi *product moment*.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah analisis yang bersifat kuantitatif. Hasil analisis selanjutnya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian akan dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Dalam menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka metode analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment.* Untuk menganalisa data efikasi diri dan kemandirian belajar maka langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut;

a. Mempersiapkan tabel analisis data efikasi diri dengan kemandirian belajar.

Tabel 1
Data Analisis Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	26	39	676	1521	1014
2	41	53	1681	2809	2173
3	46	55	2116	3025	2530
4	43	24	1849	576	1032
5	44	35	1936	1225	1540
6	42	32	1764	1024	1344
7	27	33	729	1089	891
8	23	50	529	2500	1150
9	30	45	900	2025	1350
10	26	33	676	1089	858
11	27	29	729	841	783
12	28	32	784	1024	896
13	25	45	625	2025	1125
14	30	50	900	2500	1500
15	28	39	784	1521	1092
16	24	33	576	1089	792
17	27	32	729	1024	864
18	30	29	900	841	870
19	24	32	576	1024	768
20	29	32	841	1024	928
21	23	32	529	1024	736
22	25	35	625	1225	875
23	23	52	529	2704	1196
24	37	38	1369	1444	1406
25	39	37	1521	1369	1443
26	44	46	1936	2116	2024
27	30	32	900	1024	960
28	25	35	625	1225	875
29	28	45	784	2025	1260
30	28	50	784	2500	1400
∑	**922**	**1154**	**29902**	**46452**	**35675**

Sumber: data diolah, 2017

b. Menghitung nilai $r_{xy.}$

c. Mengkonsultasikan hasil nilai r_{xy} dengan r tabel *product moment.*

2. Hasil Analisi Data

∑XY = 35675

$\sum X^2 = 29902$

$\sum Y^2 = 46452$

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 . \sum Y^2}}$$

(Arikunto, 2014 :213)

$$= \frac{35675}{\sqrt{\{29902 . 46452\}}}$$

= 0,957

Berdasarkan dari teknik analisa *product moment* dari Karl Pearson diperoleh r_{hitung} sebesar 0,957.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data diatas antara efikasi diri dengan kemandirian belajar didapatkan hasil r_{hitung} = 0,957 dan r_{tabel} pada indikator kepercayaan α = 0,05 pada n = 32 adalah 0,349 dan pada indikator ercayaan α = 0,01 pada n = 32 adalah 0,449. Hal ini menunjukan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Ada hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Tidak ada hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 3 Pengujian Nilai r Pada Taraf Signifikan 0,05 dan 0,01

n	r_{xy}	R		Signifikan atau Tidak signifikan
		0,05	0,01	
30	0,957	0,361	0,449	Signifikan

Sumber: data diolah, 2017

Setelah dianalisis diketahui hasil r_{hitung} 0,957 sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan α = 0,05 sebesar 0,361 dan pada taraf signifikan α = 0,01 sebesar 0,449. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi: ada hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017 "diterima".

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data dari hasil angket dan tabulasi data sebagai mana tersebut di atas, ternyata menunjukkan hasil r hitung positif atau lebih besar, karena nilai r_{hitung} sebesar 0,957 ≥ r_{tabel} sebesar 0,361 dari r_{tabel} *product moment*, pada interval kepercayaan α = 0,05 pada n = 30. Selanjutnya dari norma keputusan jika r_{hitung} ≥ r_{tabel} atau 0,957 ≥ 0,361, dengan demikian hipotesis Ha diterima dan Ha ditolak, jadi dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam pembahasan ini peneliti juga akan mengungkapan nilai positif dari efikasi diri bahwa bagi siswa yang

memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas dengan kemampuan-nya sendiri cenderung lebih matang dalam merencanakan waktu-waktu belajarnya, memiliki inisiatif untuk mencari sumber-sumber belajar tanpa intruksi orang lain, serta lebih percaya diri ketika ujian. Sehingga pengalaman dalam melakukan aktivitas-aktivitas tersebut akan mendorong remaja untuk mengerahkan kemampuan dirinya dalam rangka mencapai tujuan dalam hidupnya.

Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki atau efikasi diri memegang peran penting dalam menggerakkan aktivitas remaja dalam perkembangan kemandirian-nya, efikasi diri yang kuat akan menjadi dasar bagi remaja untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain terutama terhadap orang tua. Efikasi diri merupakan perantara bagi proses perkembangan diri masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Remaja akan mengarah dirinya berdasarkan kemampuan-kemampuan yang remaja yakini mampu untuk ditampilkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan hidup yang telah ia rencanakan (Zimmerman dan Cleary, 2006:45). Berhubungan dengan aktivitas belajar, siswa dengan efikasi diri yang baik akan melakukan perencanaan yang matang serta memiliki ketekunan untuk menyelesaikan tugas-tugas belajarnya sehingga secara tidak langsung mendorong kemandirian belajar siswa. Menurut Setiawan (2004) kemandirian belajar adalah aktivitas yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari belajar.

Karnita (2007) berpendapat bahwa kemandirian belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi aktivitas belajar dengan kemampuan sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain. eseoranga selalu konsisten dan bersemangat belajar dimanapun dan kapanpun. Dalam dirinya sudah melembaga keasadaran dan kebutuhan belajar melampaui tugas, kewajiban dan target jangka pendek; nilai dan prestasi. Dengan kata lain merupakan kondisi sadar pada belajar sepanjang hayat (*long life education).*

Adanya hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017, karena efikasi diri berperan penting dalam peningkatan belajar hal ini dapat disimpulkan jika efikasi diri siswa rendah maka kemandirian belajar juga akan mengalami penurunan. Gagasan ini juga sependapat dengan penelitian oleh Maryati (2014) dengan penelitian tentang Hubungan Efikasi Diri dengan Kreatifitas pada Siswa SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran

2013/2014. Hasil yang diperoleh adalah diperoleh rata-rata empirik tentang aspek efikasi diri dan kreatifitas siswa tergolong tinggi dengan ditunjukkan oleh rata-rata empirik untuk efikasi diri = 88,260 dan rata-rata empirik untuk kreatifitas siswa = 104,000, dengan artian bahwa jika efikasi diri tinggi maka kreatifitas siswa juga akan meningkat.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil uji korelasi r *product moment* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas VII di SMP Pawyatan Daha I Kediri tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukan dengan nilai r_{hitung} = 0,957 dan r_{tabel} = 0,361 pada interval kepercayaan 0,05 dengan n=30. Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu 0,957 ≥ 0,361, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ho ditolak sedangkan Ha diterima.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan saran bagi konselor atau guru bimbingan konseling di sekolah. Membekali siswa dalam mengembangkan kemandirian belajarnya melalui simulasi atau latihan mengembangkan efikasi diri secara kontinyu yang terangkum dalam program bimbingan konseling selanjutnya, saran bagi sekolah mampu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar dan saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan bebearapa instrumen berbeda sebagai alat pengumpul data di antaranya, baik mempergunakan test, wawancara, observasi.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Bandura. 2007. *Guide for Constructing Self Efficacy Scales*. USA: Age Publising.

Cleary, T.J. dan Zimmerman, B. J. 2006. *Adolescent's Development of Personal Agency, The Role of Self-Efficacy Beliefs and Self-Regulatory Skill.* Dalam_*Self-Efficacy_Beliefs of Adolescent*. 45-69. New York: Dell Publishing Co. Inc.

Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi perkembangan.* Jakarta: Erlangga.

Indriani, Esti. 2006. *Kemandirian Belajar Akutansi dalam Implementasi Kurikulum 2004 pada Siswa Kelas XI-IPS di SMA Negeri 3 Purworejo.* skripi tidak diterbitkan. Skripsi Ekonomi FIS UNNES Semarang.

Karnita. 2007. *Kiat Percaya Diri.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Maryati, Ika. 2014. *Hubungan Efikasi Diri dengan Kreatifitas pada Siswa SMKN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.

Nurrani, Siti. 2009. *Profil kemandirian belajar siswa SMK (Study ke arah pengembangan program bimbingan belajar siswa SMKN 1 Katapang Kab. Bandung Tahun 2008-2009).* Skripsi. Tidak dipublikasikan. Bandung: SPS UPI.

Santrock, J.W. 2001. *Adolescene (8th Edition).* New York: McGraw-Hill.

Setiawan, Yasin. 2004. *Perkembangan Kemandirian Belajar Seorang Anak*. (Online), tersedia: http://siaksoftnet/index.php?option:com diunduh 24 Juni 2017.

Steinberg, Lawrence. 1993. *Adolescene - Third edition*. New York: McGraw-Hill.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), tersedia: http://www.wordpres.com, diunduh 24 Juni 2017.